

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JINGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 5 SD NEGERI
29 KOTA SORONG**



Oleh

SALOMINA KAMBU

NIM : 148620621033

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG**

2025

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW TEHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS 5 SD NEGERI 29 KOTA SORONG**

skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal 19 November 2025

Oleh

Nama: Salomina Kambu

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JINGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 5 SD NEGERI
29 KOTA SORONG**

NAMA : SALOMINA KAMBU

NIM : 148620621033

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 14 - November 2025

Pembimbing I

Abdulrahman Hatsama, M.Pd.

NIDN. 1420097501



Pembimbing II

Mustika Irianti, M.Pd.

NIDN. 1402039201



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 29
KOTA SORONG**

Nama : Salomina Kambu

NIM :148620621033

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 24-11-2025

Dekan FABIO



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN.1411129001

Tim Penguji Skripsi

**1. Ahmad Yulianto, M.Pd
NIDN.1412019201**

**2. Muhammad Faizin, M.Pd
NIDN. 1428109101**

**3. Abdulrahman Hatsama, M.Pd
NIDN. 1420097501**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam SKRIPSI ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau Pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis Dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong,

Yang membuat pernyataan



Salomina Kambu

NIM.148620621033

MOTTO

1. Bukan karena kuatku, tapi karena kasih dan pengharapan yang ada dihatiku
2. Karena aku percaya, setiap perjuangan yang jujur akan berbuah indah pada waktunya
3. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber kekuatan, hikmat, dan pertolongan dalam setiap proses yang saya jalani.
2. Orang Tua tercinta bapak Dominggus kambu dan ibu Yuliana tonggroitou, yang selalu memberi kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan dan cinta yang tidak pernah kurang.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen, yang telah memberi ilmu, bimbingan, dan arahan selama penyusunan skripsi ini
4. Saudara-saudaraku, Novalia kambu, Yakomina kambu, ketiga saudaraku yang (Alm) yang sudah lebih dulu pulang kepangkuan Bapa disorga yang selalu memberi semangat dan menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan hidup dan studi saya
5. Teman-temanku, Vilona s kehek, Veronika ohe, Yanti baho, Olivia asmuruf, selalu memberi dorongan agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini dan teman sekelas saya PGSD angkatan 2021 kelas D yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan memahami dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
6. Seseorang yang hadir sebagai penyemangat dalam perjalanan studi saya, Terima kasih untuk perhatian, dukungan dan kesabaran yang kamu berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiranmu memberikan kekuatan dan membuat langkah saya terasa ringan.
7. Diriku sendiri, yang tidak menyerah meskipun banyak proses sulit yang harus dilewati.
Terima kasih telah bertahan sejauh ini.

ABSTRAK

Salomina Kambu/ **148620621033. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 29 KOTA SORONG** Skripsi. Fakultas Pendidikan bahasa,sosial, dan olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. November 2025. Abdulrahman Hatsama, M.Pd dan Mustika Irianti, M.Pd.

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Uji N-Gain menunjukkan efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam kategori sedang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas V SD.

ABSTRACT

Salomina Kambu, **Student Identification Number 148620621033. The Influence of the Jigsaw Cooperative Learning Model on the Reading Comprehension of Fifth-Grade Students at SD Negeri 29 Kota Sorong.** Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social Sciences, and Sports Education, Muhammadiyah University of Sorong. November 2025. Supervisors: Abdulrahman Hatsama, M.Pd., and Mustika Irianti, M.Pd.

This quasi-experimental study aims to investigate the effect of Jigsaw cooperative learning model on the reading ability of 5th-grade students at SD Negeri 29 Sorong City. The results show that the Jigsaw cooperative learning model has a positive effect on students' reading ability. The average score of reading ability in the experimental group increased more than the control group.

The paired t-test shows a significant difference between the pretest and posttest results in the experimental group. The N-Gain test shows that the effectiveness of the Jigsaw learning model is in the moderate category. This study concludes that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve the reading ability of 5th-grade students at SD Negeri 29 Sorong City.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model, Reading Ability, 5th Grade Students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemudahan dan ketabahan hati untuk menyelesaikan skripsi yang judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jingsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong” untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.**
2. **Dr. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.**
3. **Desti Rahayu, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.**
4. **Abdulrahman Hatsama, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.**
5. **Mustika Irianti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga membantu saya dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.**

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan, seluruh dosen dan staf akademik yang telah mendukung serta mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman di masa perkuliahan. Selanjutnya terima kasih kepada kedua orang tua saya serta kedua saudari saya yang tidak berhenti memberikan dukungan sampai saya bisa sampai pada tahap ini.

Sorong, 07 November 2025

Salomina Kambu

NIM: 148620621033

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	7
2.1.4 Keunggulan Model Jigsaw.....	10
2.1.5 Tantangan dan Cara Mengatasinya	11
2.2.1 Kemampuan Membaca	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Kerangka Berpikir.....	15
2.5 Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	17

3.3 Desain Penelitian	17
3.4 Populasi dan Sampel	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Instrumen Penelitian	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	21
3.7.3 Uji Hipotesis	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.2 Deskripsi Obyek Penelitian.....	33
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.1.5 Uji Normalitas.....	36
4.1.6 Uji Homogenitas	37
4.1.7 Uji-t Berpasangan	37
4.1.8 Uji N-Gain	38
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 29 Kota Sorong.....	25
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 29 Kota Sorong.....	26
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	27
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas.....	27
Tabel 4.5 Hasil uji homogenitas.....	28
Tabel 4.6 Hasil uji-t berpasangan.....	28
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Kemampuan Membaca.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengenali huruf dan kata, melainkan juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks bacaan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai bidang ilmu lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ungkapan “membaca adalah jendela dunia” mencerminkan betapa pentingnya kegiatan membaca bagi perkembangan intelektual seseorang. Melalui membaca, seseorang dapat membuka cakrawala berpikir, memperkaya pengetahuan, dan memahami berbagai fenomena sosial, budaya, serta ilmiah yang terjadi di sekitar mereka. Menurut Nasution (2019), semakin sering seseorang membaca, maka semakin luas pula pengetahuannya; sebaliknya, semakin jarang membaca, maka pengetahuan seseorang menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi, khususnya literasi membaca, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di era modern saat ini.

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi prasyarat utama bagi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami isi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan menghadapi hambatan dalam memahami materi ajar, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dirancang secara efektif, menarik, dan interaktif agar mampu menumbuhkan minat serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sejak dini.

Menurut Rahmania, Miarsyah, dan Sartono (2015), di era globalisasi seperti sekarang, para siswa dihadapkan pada tantangan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan tepat di tengah keterbatasan waktu. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya sekadar

keterampilan dasar, melainkan juga menjadi sarana penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanggi (2016) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Ristanto, Zubaidah, Amin, dan Rochman (2017) juga menegaskan bahwa literasi dasar, termasuk literasi membaca, harus ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar agar dapat menjadi kebiasaan dan budaya belajar yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menafsirkan makna tersirat, dan menarik kesimpulan dari teks. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kurangnya minat baca, terbatasnya kosakata yang dimiliki, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran membaca menjadi monoton, kurang menarik, dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Di SD Negeri 29 Kota Sorong, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 5 masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, menemukan ide pokok paragraf, dan mengidentifikasi informasi tersurat maupun tersirat. Banyak siswa yang membaca hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami makna dari teks yang dibaca. Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya minat baca siswa, yang tampak dari kurangnya antusiasme mereka ketika diminta membaca teks pelajaran. Guru pun cenderung masih menggunakan metode ceramah atau membaca bersama tanpa adanya variasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Masalah rendahnya kemampuan membaca ini berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan soal berbasis teks, seperti soal-soal uraian atau pemahaman bacaan. Selain itu, siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung kurang percaya diri dalam berpendapat dan berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, interaktif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini merupakan bentuk pembelajaran kelompok di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Menurut Shoimin (2016:91), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat hingga enam orang secara heterogen. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi, kemudian saling mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Jigsaw tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi interpersonal. Menurut Isjoni (2014:54), pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung dalam memahami materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam proses ini, siswa belajar menjadi “guru” bagi teman-temannya, sehingga rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional mereka dalam pembelajaran meningkat. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui diskusi, interaksi, dan kerja sama.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling bertukar informasi dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Diskusi kelompok dalam model Jigsaw juga membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan karena mereka harus menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Selain itu, suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan minat baca siswa.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran membaca diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang selama ini muncul, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi antar siswa, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui model ini, siswa diajak untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu bertanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajarinya. Kegiatan belajar tidak lagi terpusat pada guru, tetapi bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student

centered learning). Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa di SD Negeri 29 Kota Sorong merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan sikap kerja sama, toleransi, dan saling menghargai antar sesama siswa.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model Jigsaw, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan langsung dalam memahami teks bacaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis kooperatif yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan dalam bidang pembelajaran kooperatif dan pengembangan kemampuan literasi siswa.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menjadi variabel bebas (X) yang mempengaruhi Kemampuan membaca siswa sebagai variabel terikat (Y). (Arikunto, 2002) mengatakan bahwa variabel merupakan objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam menjelaskan variabel diatas, maka peneliti menggunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
Variabel ini merujuk pada metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada kelompok lainnya.
2. Variabel Terikat (Y) adalah Kemampuan Membaca Siswa.
Variabel ini merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan, mencakup tingkat Kemampuan literal, interpretatif, dan kritis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (*Cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Rusman (2016: 203). Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehingga dalam proses pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Menurut Putra (2014: 14) menyatakan bahwa Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok".

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Huda pada tahun 2013 yaitu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada ketergantungan yang positif di antara pencapaian tujuan para siswa, siswa memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika siswa lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw (*Cooperatif Learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antara siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

2.1.2 Unsur-Unsur Metode Pembelajaran Jigsaw

Menurut Anita Lie metode jigsaw sebagaimana pembelajaran menggunakan kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya:

a. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di Universitas Minnesota, Shlomi Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan Cooperative Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positive interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

b. Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Model jigsaw menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model Jigsaw, peserta didik harus 16 bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c. Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

d. Ketrampilan sosial (*social skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (leadership), membuat keputusan (decision making), membangun kepercayaan (trust building), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (management conflict skill).

Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

e. Proses kelompok (*group processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

2.1.3 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode pembelajaran tipe Jigsaw memiliki langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran menurut Stepen, dkk dalam Majid adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 6 orang siswa
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali
- f. kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

- g. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- h. Guru memberi evaluasi dan penutup.

Menurut Rusman langkah-langkah pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal.
- b. Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab yang mereka kuasai.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran tipe Jigsaw adalah siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan dibuat heterogen, kelompok asal diberi tugas yang berbeda, kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok asal dan kelompok ahli memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Keunggulan Model Jigsaw

Model Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam pendidikan. Keunggulan model ini meliputi:

1. Meningkatkan Kolaborasi
Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama, karena setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi tertentu yang harus dipelajari dan diajarkan kepada kelompok.
2. Memperkuat Kemampuan
Dengan mengajarkan bagian materi kepada teman satu kelompok, siswa mendapatkan Kemampuan yang lebih dalam tentang topik tersebut.

3. Meningkatkan Komunikasi

Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka saat mereka berbagi informasi dan ide.

4. Mengurangi Kompetisi

Jigsaw lebih menekankan kerja sama daripada kompetisi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

5. Merangsang Motivasi

Tanggung jawab individu dalam kelompok meningkatkan motivasi siswa untuk memahami materi mereka dengan baik.

2.1.5 Tantangan dan Cara Mengatasinya

Model Jigsaw memiliki banyak keunggulan, tetapi penerapannya juga dapat menghadapi tantangan. Berikut beberapa tantangan yang umum terjadi serta cara mengatasinya:

a. Tantangan

1. Ketimpangan Kontribusi

Beberapa siswa mungkin kurang aktif berpartisipasi, sehingga distribusi kerja menjadi tidak merata.

2. Kemampuan yang Kurang Mendalam

Siswa yang kurang memahami materi di kelompok ahli mungkin mengalami kesulitan saat mengajarkannya kepada kelompok asal.

3. Manajemen Waktu

Aktivitas kelompok sering kali memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan.

4. Komunikasi yang Kurang Efektif

Siswa mungkin merasa sulit untuk menyampaikan pengetahuan mereka dengan jelas kepada anggota kelompok.

5. Perbedaan Kemampuan

Siswa dengan kemampuan berbeda dapat mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif.

b. Cara Mengatasinya

1. Pemberian Arah yang Jelas

Guru perlu memberikan instruksi yang sangat jelas mengenai tujuan pembelajaran dan peran siswa.

2. Pendampingan Aktif

Guru harus aktif mendampingi dan memastikan setiap kelompok bekerja sesuai tujuan.

3. Pembagian Waktu yang Tepat

Rancang aktivitas dengan alokasi waktu yang realistis untuk setiap tahap pembelajaran.

4. Pelatihan Keterampilan Komunikasi

Sebelum penerapan, latih siswa untuk berbagi informasi dengan cara yang efektif dan mudah dimengerti.

5. Kelompok yang Heterogen

Kombinasikan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam kelompok agar mereka dapat saling melengkapi.

6. Evaluasi dan Refleksi

Lakukan evaluasi setelah kegiatan dan ajak siswa berdiskusi tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan.

2.2 Definisi Membaca

Membaca didefinisikan sebagai proses aktif yang melibatkan pikiran untuk memahami makna dari simbol atau teks tertulis. Pada era saat ini, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Membaca juga dapat dikatakan sebagai jembatan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan dan kemajuan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, para ahli sepakat bahwa keterampilan membaca atau *Reading literacy* merupakan *conditio sine quanon* (persyaratan mutlak) bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan. Menurut Burns (2004, hlm. 3), membaca sebagai proses merupakan kegiatan dan teknik yang dijalani oleh seseorang yang mengarah pada tujuan dan kesuksesan melalui tahap-tahap tertentu yang ditetapkan. hal ini didukung oleh Anderson (1972, hlm. 16) menyatakan bahwa kegiatan membaca berawal dari mengenali uruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta dihubungkan dengan bunyi dan maknanya.

Pendapat lain dari Kridalaksana (1984, hlm. 24) yang menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang grafis dan diubah menjadi komunikasi yang bermakna. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses memahami dan pembacaan sandi yaitu menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang memiliki makna. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri maupun orang lain yaitu menyampaikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis. Selain itu membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami isi bacaan, melihat makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan ide dalam sebuah teks bacaan, sehingga pembaca dapat mengambil makna dari informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, Kemampuan menjadi tolak ukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik ketika membaca, sehingga membaca tidak lagi pasif melainkan sebagai proses kegiatan yang aktif.

2.2.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengolah serta memahami isi bacaan atau makna yang terkandung dalam setiap karya tulis yang dibaca. Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan seseorang untuk memahami makna dan informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Ini bukan sekadar membaca kata demi kata, melainkan menafsirkan makna di balik kata-kata, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga kehidupan sehari-hari.

Somadyo (2020: menyatakan bahwa Kemampuan membaca adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan baru. Indikator Kemampuan membaca, menurut Burns, Roe, & Ross (1984), terdiri atas:

1. Kemampuan literal

Kemampuan Literal adalah kemampuan untuk mengenali informasi eksplisit atau yang secara langsung disebutkan dalam teks. Pada tingkat ini, pembaca hanya perlu memahami fakta atau detail yang tertulis tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut.

2. Kemampuan Interpretatif

Kemampuan interpretatif adalah kemampuan untuk memahami makna yang tersirat atau implisit dalam teks. Pada tingkat ini, pembaca menggunakan Kemampuan dan logika untuk menarik kesimpulan atau menangkap maksud penulis yang tidak dinyatakan secara eksplisit.

3. Kemampuan Kritis

Kemampuan kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam teks secara logis dan objektif. Pembaca harus mampu mengevaluasi kredibilitas penulis, kualitas argumen, dan validitas informasi dalam teks.

4. Kemampuan Kreatif

Kemampuan kreatif adalah kemampuan untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan ide atau situasi baru dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bacaan tersebut. Tingkat ini melibatkan imajinasi dan inovasi pembaca untuk melihat hal-hal dari perspektif yang berbeda.

Keempat tingkat Kemampuan membaca ini membentuk dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru perlu memahami tingkat kesulitan teks yang diberikan kepada siswa agar setiap tingkat Kemampuan dapat tercapai sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan mengantisipasi tantangan ini dan merancang strategi yang tepat, penerapan model Jigsaw dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang maksimal.

2.3 Penelitian Terdahulu

Salah satu data pendukung yang perlu dijadikan rujukan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian yang terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang berupa skripsi maupun jurnal. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ditulis yaitu:

1. Penelitian oleh Wahyuningsih dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar” mengatakan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.
2. Penelitian oleh Wahyuningsih (2025) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Sekolah Dasar”: menemukan bahwa Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

3. Penelitian oleh Desvinta Febriyanti (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara”: menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind map berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.
4. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2009): Menemukan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan Kemampuan membaca siswa karena melibatkan kolaborasi aktif antar siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Membaca adalah keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran, tetapi banyak siswa di kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong menghadapi kesulitan memahami teks bacaan. Metode pembelajaran konvensional cenderung bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya Kemampuan membaca siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan Kemampuan membaca. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok kecil, model ini tidak hanya membantu mereka memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan teori, model Jigsaw dapat memperbaiki kualitas pembelajaran membaca melalui proses interaksi antar siswa, yang memungkinkan mereka berbagi informasi dan pengalaman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Jigsaw terhadap Kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melibatkan siswa dalam kelompok kecil di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini meningkatkan interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan bekerja sama serta komunikasi yang baik dalam kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kemampuan membaca mereka, baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design). Menurut Sugiyono (2015 :114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat yaitu menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:119) Tempat penelitian merupakan lokasi ketika diadakannya sebuah penelitian atau observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh, oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 29 Kota Sorong, Papua Barat Daya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen akan diberikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan model konvensional atau pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru di kelas.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok.

Dalam hal ini desain penelitian dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	Model Pembelajaran Jigsaw	O ₂
Kontrol	O ₃	Model Pembelajaran Konvensional	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016:116)

Keterangan:

1. O₁ dan O₃ = Tes awal (pretest) kemampuan membaca
2. O₂ dan O₄ = Tes akhir (posttest) kemampuan membaca
3. Perbandingan antara O₂ dan O₄ menunjukkan pengaruh dari model pembelajaran Jigsaw.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 47 siswa.

Karena jumlah siswa tidak terlalu besar dan hanya terdiri dari dua kelas paralel, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Artinya, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dari 47 siswa tersebut:

1. Kelas V-A dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw.
2. Kelas V-B dijadikan sebagai kelompok kontrol yang akan diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Jumlah siswa dalam setiap kelas adalah sebagai berikut:

1. Kelas V-A (Eksperimen): 24 siswa
2. Kelas V-B (Kontrol): 23 siswa

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 47 siswa, sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh selanjutnya dijadikan bahan untuk membuat sebuah simpulan. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun secara sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan sejauh mana kesesuaian antara model pembelajaran yang telah didesain dalam rencana pembelajaran dengan praktek pembelajaran yang telah berlangsung serta mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah prosedur pengukuran yang dirancang secara sistematis untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu. (Slameto, 2015: 234). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar. Tes yang digunakan adalah pretest dan posttest untuk mengukur Kemampuan membaca siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen tertulis, gambar, atau rekaman sebagai sumber informasi untuk mendukung penelitian. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian karena dapat memberikan data historis, fakta objektif, serta bukti pendukung terhadap variabel yang diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Tes berbentuk pilihan ganda dan isian singkat, yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca, seperti:

1. Menemukan ide pokok bacaan
2. Menafsirkan makna kata atau kalimat
3. Menarik kesimpulan dari isi teks
4. Menjawab pertanyaan berdasarkan informasi eksplisit dan implisit dalam bacaan

Tes divalidasi terlebih dahulu oleh ahli (guru Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing) untuk memastikan validitas isi.

2. Angket Respon Siswa

Angket merupakan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data, baik berupa pendapat, sikap, pengetahuan, maupun informasi lain sesuai tujuan penelitian.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Opsional)

Jika diperlukan sebagai data pendukung, lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan model Jigsaw, seperti:

1. Partisipasi dalam diskusi kelompok
2. Kemampuan menyampaikan informasi kepada kelompok
3. Antusiasme dalam menyelesaikan tugas membaca

3. Panduan Wawancara (Opsional)

Digunakan jika peneliti ingin memperkaya data dengan menggali pendapat guru atau siswa tentang pengalaman mereka mengikuti pembelajaran Jigsaw, terutama terkait dengan perubahan kemampuan membaca.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:60) Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik t-test untuk melihat perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengalilis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan membaca Siswa di SD Negeri 29 Kota Sorong dengan bantuan SPSS version 20.0 *for Windows*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Khairinal (2016:350) uji normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang ada berada disekitar nilai rata-rata yang normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, pertama pendekatan histogram dan kedua pendekatan R square dengan memperhatikan gambar histogram. Uji normalitas diperlukan untuk melihat data dalam penelitian dapat dinyatakan normal atau tidak normal sedangkan yang dikehendaki adalah data normal.

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal. Pada penelitan ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X1) dan Kemampuan membaca (Y) untuk mengetahui tiap variable normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu rumus kolmogorov smirnov dengan aplikasi SPSS version 20.0 *for Windows* Data dikatakan normal jika nilainya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013:289) uji homogenitas adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan Uji Homogenitas Variasi dan Uji Bartlett. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dalam variabel C dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS version 20.0 for Windows. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) pada Based on Mean > 0,05 maka data memiliki varian yang homogen.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) pada Based on Mean < 0,05 maka data memiliki varian yang tidak homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent apakah masing-masing variabel dependent berpengaruh positif atau negatif sehingga hipotesis tersebut perlu di uji. Sebagaimana telah dirumuskan pada bagian hipotesis penelitian yang terletak pada bab dua hipotesis penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (Ha): Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap Kemampuan membaca siswa.

b. Hipotesis Nol (H0): Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Kemampuan membaca siswa.

Berikut adalah Uji Hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Uji t (*Independent Sample t-Test*)

Menurut Sugiyono (2016:82), Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Berikut adalah rumus uji t (*Independent Sample t-Test*) untuk membandingkan rata-rata skor antara dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol):

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

M_1 = rata-rata skor kelompok eksperimen.

M_2 = rata-rata skor kelompok kontrol

SS_1 = sum of square kelompok eksperimen

SS_2 = sum of square kelompok kontrol

n_1 = jumlah peserta (sampel) dalam kelompok eksperimen

n_2 = jumlah peserta (sampel) dalam kelompok kontrol

Jika nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan model Jigsaw terhadap Kemampuan membaca.

2. Uji N-Gain (*Normalized Gain*)

Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal ini Kemampuan membaca siswa SD Negeri 29 Kota Sorong. Uji N-Gain menghitung peningkatan skor Kemampuan membaca antara pretest dan posttest.

Adapun normalized gain atau N-gain score dapat kita hitung dengan berpedoman pada rumus di bawah ini:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Jika Gain Score berada pada kategori tertinggi, maka metode pembelajaran Jigsaw dianggap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa SD Negeri 29 Kota Sorong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Kota Sorong, yang berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma Klademak III B RT.000/RW.000, Kelurahan Kofkerbu, Kecamatan Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Kode Pos 98414. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Sorong yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di wilayah perkotaan. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di lingkungan padat penduduk yang memudahkan akses transportasi bagi guru, siswa, maupun orang tua.

SD Negeri 29 Kota Sorong berdiri dengan tujuan memberikan layanan pendidikan dasar yang bermutu bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan perkembangan waktu, sekolah ini telah menunjukkan berbagai kemajuan baik dari sisi kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga menjadi tempat pelaksanaan berbagai program pemerintah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Program Sekolah Penggerak, dan penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap.

Dari segi sumber daya manusia, SD Negeri 29 Kota Sorong memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini sebagian besar telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Para guru juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah berperan aktif dalam manajemen sekolah yang partisipatif dan kolaboratif.

Jumlah peserta didik di SD Negeri 29 Kota Sorong menunjukkan perkembangan yang cukup stabil setiap tahunnya. Siswa yang bersekolah di sini berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, yang mencerminkan heterogenitas masyarakat di wilayah Sorong. Sekolah menerapkan sistem pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi fasilitas, SD Negeri 29 Kota Sorong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang representatif, perpustakaan, ruang guru, serta ruang kepala sekolah. Namun, masih diperlukan pengembangan pada beberapa fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer dan sarana olahraga agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Secara umum, SD Negeri 29 Kota Sorong merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki komitmen tinggi dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berprestasi. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan kondusif menjadikan sekolah ini sebagai salah satu pilihan utama masyarakat di wilayah Klademak dan sekitarnya. Dengan dukungan guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta manajemen yang baik, sekolah ini diharapkan mampu terus meningkatkan mutu pendidikan dasar di Kota Sorong.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 29 Kota Sorong

No	Komponen	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 29 Kota Sorong
2	NPSN	60104668
3	Status Sekolah	Negeri
4	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
5	Alamat	Jl. Wijaya Kusuma Klademak IIIB, Kel. Kofkerbu, Kec. Sorong, Kota Sorong
6	Provinsi	Papua Barat Daya
7	Kode Pos	98414
8	Kepala Sekolah	[Isi Nama Kepala Sekolah]
9	Tahun Berdiri	[Isi Tahun Berdiri, jika diketahui]
10	Kurikulum yang Diterapkan	Kurikulum Merdeka (bertahap)

Sumber: Dapodik Sekolah 2025

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 29 Kota Sorong

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	11	1	0
2	Ruang Guru	1	1	0	0
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
4	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
5	Ruang UKS	1	1	0	0
6	WC Guru	2	2	0	0
7	WC Siswa	4	3	1	0
8	Lapangan Upacara	1	1	0	0
9	Lapangan Olahraga	1	1	0	0
10	Kantin Sekolah	1	1	0	0

Sumber: Dapodik Sekolah 2025

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong. Data penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan posttest terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Hasil pretest dan posttest diolah menggunakan program SPSS 20.0 for Windows dengan tahapan analisis meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis (Uji-t) dan Uji N-Gain.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa dari sebelum (pretest) ke sesudah pembelajaran (posttest).

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	2.98	4.00	1.02
Kontrol	2.70	3.10	0.40

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model Jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa.

4.1.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro–Wilk Test karena jumlah sampel kurang dari 50. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas

Variabel	Statistik W	Sig. (p-value)	Interpretasi
Pretest	0.960	0.551	Data berdistribusi normal
Posttest	0.966	0.676	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi (p-value) pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t berpasangan.

4.1.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok (pretest dan posttest) memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Levene's Test.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow$ data homogen
2. Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ data tidak homogen

Tabel 4.5 Hasil uji homogenitas

Uji	F	df1	df2	Sig.	Interpretasi
Levene	0.421	1	38	0.520	Data homogen

Nilai signifikansi sebesar 0.520 (> 0.05) menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t berpasangan.

4.1.7 Uji-t Berpasangan

Uji-t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

Hipotesis:

1. **H₀:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.
2. **H₁:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika Sig. (p-value) $< 0,05$ maka H₀ ditolak (terdapat perbedaan signifikan).
2. Jika Sig. (p-value) $> 0,05$ maka H₀ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan).

Tabel 4.6 Hasil uji-t berpasangan

Pasangan	t hitung	df	Sig. (p-value)	Interpretasi
Pretest – Posttest	-17.85	19	0.000	Terdapat perbedaan signifikan

Nilai Sig. (p-value) = 0.000 < 0.05 , sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian,

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong.

4.1.8 Uji N-Gain

Uji N-Gain (Normalized Gain) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Uji ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor pretest dan posttest terhadap skor ideal.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan skor ideal ditetapkan sebesar 5, maka rata-rata N-Gain dapat dihitung sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{4.00 - 2.98}{5 - 2.98} = \frac{1.02}{2.02} = 0.505$$

Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Kemampuan Membaca

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Skor Ideal	N-Gain	Kategori
Eksperimen	2.98	4.00	5.00	0.505	Sedang
Kontrol	2.70	3.10	5.00	0.200	Rendah

Tabel 4.8 Kriteria penilaian N-Gain menurut Hake (1999)

Rentang N-Gain	Kategori
$N\text{-Gain} > 0.70$	Tinggi
$0.30 \leq N\text{-Gain} \leq 0.70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0.30$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0.505, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai N-Gain sebesar 0.200 (kategori rendah).

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun peningkatannya masih berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw

memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, terutama dalam aspek pemahaman membaca teks pada siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong.

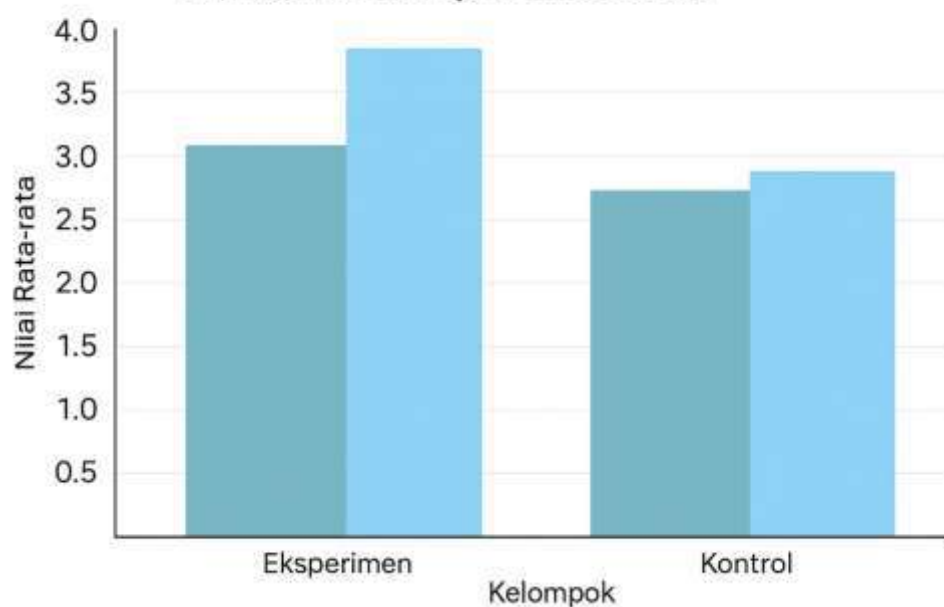
4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 2.98 pada pretest menjadi 4.00 pada posttest pada kelompok eksperimen, dengan peningkatan sebesar 1.02 poin. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak menggunakan model Jigsaw hanya mengalami peningkatan dari 2.70 menjadi 3.10, atau sebesar 0.40 poin. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Gambar 4.1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca



Hasil uji-t berpasangan memperkuat temuan tersebut, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar -17.85 dengan nilai signifikansi (p-value) $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diterapkan model pembelajaran Jigsaw. Temuan ini membuktikan bahwa model Jigsaw memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Selanjutnya, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca pada kelompok eksperimen sebesar 0.505 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol sebesar 0.200 (kategori rendah). Berdasarkan kriteria Hake (1999), nilai N-Gain dalam kategori sedang menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan, meskipun efektivitasnya belum mencapai kategori tinggi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki bagian materi yang berbeda untuk kemudian dijelaskan kepada teman-temannya. Pola ini menumbuhkan rasa tanggung jawab individu sekaligus memperkuat pemahaman melalui aktivitas membaca, menjelaskan, dan mendiskusikan isi bacaan.

Selain itu, pembelajaran dengan model Jigsaw juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam membaca. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyaji dan pengajar bagi rekan sekelompoknya. Keterlibatan aktif ini menjadikan siswa lebih memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membaca yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif antar siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya ditunjukkan melalui perbedaan nilai pretest dan posttest

yang signifikan, tetapi juga melalui tingkat efektivitas yang tergolong sedang berdasarkan hasil uji N-Gain

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong”**, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dari 2,98 (pretest) menjadi 4,00 (posttest), dengan peningkatan sebesar 1,02 poin. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,40 poin.

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, penggunaan model pembelajaran Jigsaw secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran Jigsaw berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,505 untuk kelompok eksperimen dan 0,200 untuk kelompok kontrol yang termasuk kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman bacaan, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan, serta kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif seperti Jigsaw. Dukungan tersebut penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, kooperatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui model Jigsaw, siswa perlu membiasakan diri untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas subjek penelitian, menambah variabel lain seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir

kritis, serta menerapkan model Jigsaw pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rini, Candra Dewi, and Dwi Fitriani. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 256-262.
- Ana Widyastuti. 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aris, Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Desvinta, F. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind mapping berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Skripsi. Universitas Lampung.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning*. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Karyono, Hari. "Pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dan kwl terhadap kemampuan membaca teks report siswa kelas IX SMP Negeri 2 Balongpanggang." *Jurnal Education and Development* 7.3 (2019): 7-7.
- Mieke Bunga. 2020. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 53 Sawerigading Palopo" Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, Wahyuningsih, and Intan Kusuma Wardani. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 7.2 (2024).
- Rahel Sonia Ambarita. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Kemampuan pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Halm 2336 –

2344. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>) diakses pada tanggal 22 Mei 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin., & Ibrahim, Idi Subandy. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Referensi (GP Press Group).
- Refril Dani, Randi Eka Putra. *Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang*. Jurnal Tunas Pendidikan e ISSN-2621-1629 Vol. 4. No. 1. (<http://ejournal.stkipmmb.ac.id/index.php/pgsd/login>) diakses pada tanggal 13 Maret 2022.
- Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 27.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian administrasi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian gabungan (Mixing Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Prasetyo. 2021. *Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa*. Universitas Djuanda. ((<https://www.researchgate.net/publication/353162628>) diakses pada tanggal 24 Mei 2022
- Wahyuningsih, Wahyuningsih. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022*. Diss. Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2023.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta

LAMPIRAN

A. LEMBAR VALIDASI



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.
NIP/NIDN : 1428079201
Jabatan Fungsional : Ketun Prodi Bahasa Indonesia
Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Salomina Kam'bu
NIM : 148620621083

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

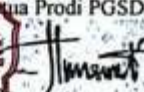
Dengan judul :

Pengaruh implementasi model pembelajaran
kooperatif tipe digiaw terhadap kemampuan
membaca siswa kelas 5 SD negeri 29
kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik

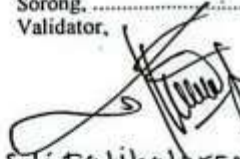
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,


Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong,

Validator,


Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M. Pd.
NIP/NIDN. 1428079201

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Berkualitas • Berprestasi • Berakhlak • Berkeadilan • Berkeadilan

CS Dipindai dengan CamScanner

B. SURAT TURUN PENELITIAN

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Panta, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 273/L3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	Sorong, 19 September 2025
Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 29 Kota Sorong Di_ _____ <i>Tempat</i>	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama NIM Semester Program Studi Judul Penelitian	: Salomina Kambu : 148620621033 : IX (Sembilan) : Pendidikan Guru Sekolah Dasar : "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong".
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 06 s.d 18 Oktober 2025.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;	
www.fabio.unimudasorong.ac.id	PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD
 Beriman • Berakhlak • Berprestasi • Berkeadilan • Berkeadilan	

Dipindai dengan CamScanner

C. SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 29 KOTA SORONG

NPSN : 60400331 Email : Sdnegeri29kotasorong@gmail.com NSS : 101256103013

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.1.7/SDN29-KTSRG/15/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Emanuel Arwalembun, S.Ag**
NIP : 19651225 198611 1 002
Pangkat/Gol : Pembina / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 29 Kota Sorong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Salomina Kambu**
N I M : 148620621033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang berjudul : “ *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Sorong* “ benar – benar telah melaksanakan tugas penelitian dengan baik sebagaimana mestinya dari tanggal 6 sampai dengan 18 Oktober 2025.

Kota Sorong, 20 Oktober 2025


Kepala Sekolah
SD Negeri 29 Kota Sorong
Emanuel Arwalembun, S.Ag
Nip. 19651225 198611 1 002


Dipindai dengan CamScanner

D. LEMBAR BIMBINGAN



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pental, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN 2021 TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : Salomina Kambu
 NIM : 148620621033
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe disaw terhadap kemampuan membaca Siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong
 DOSEN PEMBIMBING I : ~~Sofang~~ Abdulrahman HutSama, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 28, Oktober 2025
 Dosen Pembimbing I

 (Abdulrahman HutSama, M.Pd.)
 NIDN 1426097501
FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Smartness • Effortless • Amicable • Welcoming • Friendly

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
 Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN 2021 TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : Salomina Icabibu
 NIM : 148620621033
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan membaca siswa kelas 5 SD Negeri 29 Kota Sorong
 DOSEN PEMBIMBING II : Mustika Irianti, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	6-11-2025	konsul draft		
2	- 11 -		Selesai	
3			template	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 6 November 2025
 Dosen Pembimbing II

(Signature)
 Mustika Irianti, M.Pd.
 NIDN 148620621033
SMART
 Smart, Simple, Sustainable, Safe, and Secure

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Dipindai dengan CamScanner

E. MODUL AJAR

Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 5 SD

1.6 Bab 2: Buku, Pembuka Cakrawala Dunia

A. Informasi Umum

Penyusun :Salomina kambu

Instansi: SD Negeri 29 Kota Sorong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase/kelas/semester: C/5(lima)/Ganjil

Alokasi waktu: 4X pertemuan

Tahun ajaran : 2025/2026

Model pembelajaran: kelompok,presentasi,tanya jawab

Jumlah peserta didik: 20peserta didik

Alokasi waktu: 4X pertemuan

B. Komponen Inti

1. Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak:Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.

Membaca dan Memirsa: Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.

Berbicara dan Mempresentasikan: Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

Menulis: Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

2. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi bagian-bagian buku (sampul, judul, pengarang, penerbit, isi, punggung, sinopsis).
- Menjelaskan informasi yang terdapat pada sampul buku.
- Menyimak dan menjelaskan unsur intrinsik dalam teks fiksi (tokoh, latar, tema, alur, amanat).
- Mengidentifikasi majas sederhana (metafora, personifikasi, hiperbola).
- Menjelaskan penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung.
- Menentukan ide pokok dalam teks nonfiksi dan membandingkan isi teks fiksi dengan nonfiksi.
- Menulis teks sederhana dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

3. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan Global
- Mandiri
- Bernalar
- Kritis
- Kreatif

4. Kata kunci

- Bagian-bagian buku
- Teks fiksi dan nonfiksi
- Menulis teks naratif

5. Asesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- individu
- kelompok
- Evaluasi

6. Jenis Asesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis

- Unjuk Kerja
- Tertulis

7. Model Pembelajaran

- Tatap muka

8. Metode dan Model Pembelajaran

- Keteladanan
- Diskusi
- Presentasi
- Ceramah
- Tanya jawab

9. Media Pembelajaran

- Buku Siswa
- Alat tulis
- Buku-buku bacaan

10. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 SD (Kurikulum Merdeka)
- Buku bacaan fiksi dan nonfiksi sederhana
- LKPD yang disiapkan guru
- Media visual (contoh buku nyata, papan tulis)

11. Materi Pokok

- Bagian-bagian buku: sampul depan, judul, pengarang, penerbit, isi, punggung, sinopsis.
- Jenis buku: Fiksi dan Nonfiksi.
- -Unsur intrinsik teks fiksi: tokoh, latar, tema, alur, amanat.
- Majas: metafora, personifikasi, hiperbola.
- Kalimat langsung dan tidak langsung (serta tanda bacanya).
- Ide pokok teks nonfiksi.
- Menulis teks sederhana dengan bahasa yang sesuai kaidah.

12. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Fase C: peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

13. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit):

- Guru menyapa siswa, berdoa, menanyakan kabar.
- Apersepsi: menanyakan buku favorit siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti(50menit)

- Guru mengajak peserta didik untuk mengamati suasana luar kelas dari pintu atau jendela. Guru meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang mereka lihat, apa yang mereka bayangkan dari yang dilihat, dan apa yang dirasakan.
- Alternatif kegiatan: Guru bisa meminta peserta didik mengamati gambar pembuka bab. Guru meminta peserta didik menyebutkan benda-benda apa saja yang keluar dari buku. Guru menanyakan ke peserta didik apa maksud dari ilustrasi bab tersebut.
- Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman membacanya. Setelah itu, guru meminta peserta didik mengamati gambar tiga peserta didik yang sedang membaca buku. Berikan petunjuk agar peserta didik melihat sampul buku.
- Guru meminta peserta didik meneruskan kalimat tentang makna buku baginya. Buku adalah
- Alternatif Kegiatan: Guru dapat meminta peserta didik menyebutkan, menuliskan di papan tulis, menuliskan di kertas dan menempelkannya di papan kelas.
- Guru menyebutkan beberapa manfaat lain dari membaca buku yang terdapat pada lembar panduan jurnal membaca di depan. .

Penutup (10 menit):

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

1.7 Penilaian

Jenis Asesmen	Tujuan Asesmen	Bentuk/Kegiatan Asesmen	Instrumen / Contoh Soal / Tugas	Waktu Pelaksanaan	Rubrik Penilaian (Skor dan Deskriptor)
Asesmen Diagnostik	Mengetahui pengetahuan awal siswa tentang manfaat membaca dan isi buku	Tanya jawab dan lembar angket sederhana.	1. Apa manfaat membaca buku? 2. Buku apa yang kamu suka baca?	Sebelum pembelajaran (Pertemuan 1)	Skor 4: Menjawab lengkap dan jelas. Skor 3: Menjawab cukup jelas.

					Skor 2: Menjawab sebagian. Skor 1: Tidak menjawab / tidak relevan.
Asesmen Formatif	Menilai proses belajar dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.	Lembar kerja, diskusi kelompok, dan observasi.	1. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian buku. 2. Menuliskan pesan dari teks bacaan.	Setiap pertemuan	Skor 4: Dapat mengidentifikasi dan menjelaskan dengan benar. Skor 3: Cukup benar namun kurang lengkap. Skor 2: Masih ada kesalahan konsep. Skor 1: Tidak memahami isi bacaan.
Asesmen Sumatif	Mengukur capaian akhir kompetensi setelah pembelajaran selesai.	Tes tertulis (pilihan ganda & uraian), tugas ringkasan teks	1. Apa pesan moral dari teks “Buku Jendela Dunia”? 2. Buatlah ringkasan teks bacaan pilihanmu.	Setelah seluruh kegiatan (Pertemuan 4)	Skor 4: Dapat mengidentifikasi dan menjelaskan dengan benar. Skor 3: Cukup benar namun kurang lengkap. Skor 2: Masih ada kesalahan konsep. Skor 1: Tidak memahami isi bacaan.
Asesmen Sikap	Menilai sikap siswa selama proses belajar (kerja sama, tanggung jawab, dan minat membaca).	Observasi dan jurnal guru.	Penilaian sikap positif selama diskusi dan membaca.	Selama pembelajaran	Skor 4: Dapat mengidentifikasi dan menjelaskan dengan benar. Skor 3: Cukup benar namun kurang lengkap. Skor 2: Masih ada kesalahan konsep. Skor 1: Tidak

					memahami isi bacaan.
Asesmen Unjuk Kerja	Menilai kemampuan siswa dalam menyajikan hasil bacaan secara lisan	Presentasi hasil ringkasan teks bacaan.	Siswa menyampaikan ringkasan teks di depan kelas.	Pertemuan ke-4	Skor 4: Dapat mengidentifikasi dan menjelaskan dengan benar. Skor 3: Cukup benar namun kurang lengkap. Skor 2: Masih ada kesalahan konsep. Skor 1: Tidak memahami isi bacaan.

1.8Glosarium

akhiran: imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya -an, -kan, dan -i; sufiks

akronim: singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya ponsel telepon seluler, sembako sembilan bahan pokok, dan Kemendikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

angka: tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor

antonim: kata yang berlawanan makna dengan kata lain: “buruk” adalah — dari “baik”

aplikasi komputer: program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu

artikulasi: lafal, pengucapan kata

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

awalan: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata; prefiks

bilangan: satuan jumlah

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

cerita: tuturan atau karangan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

diskusi: bertukar pikiran mengenai suatu masalah

evaluasi: pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); khayalan; tidak berdasarkan kenyataan

gagasan: hasil pemikiran; ide

gaya bahasa: pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

grafik: penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks

hiperbola: pengumpamaan yang bermaksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi dengan melebih-lebihkan sesuatu untuk memperhebat dan memperkuat kesan

huruf kapital : huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar

ide pokok: pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang topik yang ditulis

identifikasi: penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

iklan: pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum

ilustrasi: gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

imbuhan: bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks

infografik: informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kalimat langsung: Kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara kepada orang yang dituju.

kalimat majemuk: kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

kalimat majemuk setara: kalimat majemuk yang klausa-klausa penyusunnya sejajar atau sederajat

kalimat penjelas: kalimat pendukung yang berisi rincian atas kalimat topik

kalimat perintah: kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan

kalimat saran: kalimat pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

kalimat tanggapan: kalimat sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

kalimat tidak langsung: Kalimat yang mengutarakan kembali isi perkataan pembicara dalam bentuk kalimat berita.

kalimat tunggal: kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

kalimat utama: kalimat penting atau kalimat topik dalam paragraf yang menyatakan maksud dari keseluruhan paragraf

kata kunci: kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan; kata dalam pemrograman bahasa yang menggambarkan perintah yang dikenali oleh komputer

kata dasar: kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar, misalnya jual menjadi dasar bentuk jualan kata jualan menjadi dasar bentukan kata berjualan kata sifat: kata yang menjelaskan kata benda atau kata ganti benda; adjektiva

kata tanya: kata yang dipakai sebagai penanda pertanyaan dalam kalimat tanya

karya digital: pekerjaan atau ciptaan manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai scaffolding, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

konjungsi: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat; kata hubung

kreatif: memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

kreasi: hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya)

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

literasi: kemampuan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial

literasi digital: kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer

majas: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan

mata angin: arah jarum pedoman; asal angin datang (yaitu utara, timur, selatan, barat)
memandu: memimpin

membaca dalam hati: membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan)

membaca memindai: membaca teks dengan cepat untuk menemukan informasi tertentu, misalnya angka atau nama

membaca nyaring: membaca dengan suara lantang

membaca sekilas: membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna

mengeja: melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu: kita ~ kata “dapat” dengan “d-a-p-a-t”

mesin pencari: program komputer yang menemukan informasi di internet dengan mencari kata-kata yang diketik

menyimak: mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

metafora: pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya tulang punggung dalam kalimat pemuda adalah tulang punggung negara

nonfiksi: yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)

opini: pendapat; pikiran; pendirian

origami: seni melipat kertas dari Jepang

pantun: bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

partisipasi: perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

pengumuman: pemberitahuan

personifikasi: pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia

pertanyaan panduan: teknik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pada tingkat berpikir yang lebih tinggi dan merangsang ide peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis melalui pertanyaan

peta: gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya

pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

presentasi: penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

relevan: kait-mengait; bersangkutan; berguna secara langsung

ringkasan: singkatan cerita

rubrik: petunjuk resmi yang mengatur tata laksana

salindia: salah satu layar dalam presentasi (menggunakan gambar dan teks untuk memberikan informasi) yang dibuat di komputer

saran: pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

simulasi: metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya

singkatan: hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth, dan sebagai, dan hlm.)

sinonim: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain

surat: kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya)

surel: surat elektronik

tabel: daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

tanggapan: sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

tata letak: pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca

teknologi informasi: penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks informatif: teks yang hanya menyajikan berita faktual tanpa komentar

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks persuasif: teks yang bertujuan menyajikan sudut pandang dan membujuk pembaca untuk meyakini hal tersebut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

visual: dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

wawancara: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal

1.9Daftar Pustaka:

Ariesto, A. 2009. “Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment”. Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <[http:// lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656 - SK%20006%2009%20Ari%20p%20- %20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf)>.

August, D. 2014. *Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4*. New York: McGraw-Hill Education.

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Longman.

Callella, Trisha. 2006. *Daily Writing Warm-ups*. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.

De Bono, Edward. 2000. *Six Thinking Hats*. Rev. and update. London: Penguin Books.

Duke, Amy McGowan, “Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms” (2007). *Electronic Theses and Dissertations*. 501. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>

Fisher, Douglas, dkk. 2020. *This is Balanced Literacy, Grades K-6*. Corwin Press, Inc. SAGE Publication Ltd.

Frey, Nancy, dkk. 2009. *Productive Group Work: How to Engage Students, Build Teamwork, and Promote Understanding*. Association for Supervision and Curriculum Development.

- Hebzyński, Samantha J. 2017. "Balanced Literacy Strategies". Culminating Projects in Teacher Development. https://repository.stcloudstate.edu/ed_etds/21
- Indihadi, Dian. 2018. "Pembelajaran Menulis Berbasis Brainstorming". Indonesian Journal of Primary Education Vol. 2, No. 2. 91-95- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15172/8572>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Repositori Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E11.html>>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Rumah Belajar Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<https://belajar.kemdikbud.go.id/>>.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. Balanced Literacy Guide. McGraw Hill Education.
- Miller, Marcia, and Martin Lee. 2000. The Big Book of Ready-to-Go Writing Lessons: 50 Engaging Activities with Graphic Organizers That Teach Kids How to Tell a Story, Convey Information, Describe, Persuade & More! Scholastics Inc. New York.
- NN. 2019. "Bullying: Guidelines for Teachers". Teaching Tolerance, dilihat 1 November 2020. <<https://www.tolerance.org/professional-development/bullying-guidelines-for-teachers>>.
- NN. t.t. "Bullying". American Psychological Association", dilihat 1 November 2020. <<https://www.apa.org/topics/bullying>>.
- Primary Years Programme: Language Scope and Sequence. 2009. Cardiff, United Kingdom. International Baccalaureate Organization.
- Rahmat, Acep Saepul. "Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi." Indonesian Journal of Primary Education–Vol. 1 No. 1 (2017) 27-33
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7494/4855>
- Ritchhart, Ron, Mark Church, dan Karin Morrison. 2011. Making Thinking Visible. Chichester, England: Jossey Bass Wiley.
- Syah, Efran. 2013. "Definisi, Bentuk, dan Penyebab Bullying (Bully)". Medkes, 5 Oktober 2013, dilihat 1 November 2020. <<https://www.medkes.com/2013/10/pengertian-bullying-bully.html>>.
- Verawaty, Evy. 2017. "Diferensiasi pada Pelajaran Membaca". Edisi 3 Tahun Kedua. Surat Kabar Guru Belajar 9 hlm. 15-16.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah". Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>

Situs web:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://budi.kemdikbud.go.id/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis_produk/Majalah%20Anak

<https://ipusnas.id/>

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://literacycloud.org/>

<https://museum.kemdikbud.go.id/>

<https://saintif.com/>

<https://komik.pendidikan.id/>

<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>

<https://dongengceritarakyat.com/>

<https://www.kompas.com/skola>

<https://bobo.grid.id/>

<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/>

<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/SchILS>

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>

Sorong, 06 Oktober 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

Emanuel Arwalembun, S.Ag
NIP.19651225 198611 1002

Mahasiswa


Salomina Kambu
Nim.148620621033

SOAL PRETES DAN POSTES

Kelas 5A dan 5B
pretes

Nama: JOHANNEDRIK; KARETH
Kelas: VA

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...
☒ a. Kalimat utama
☐ b. Kalimat penjelas
☐ c. Judul bacaan
☐ d. Kata pertama dalam paragraf
- Cerita rakyat termasuk jenis teks ...
☒ a. Deskripsi
☐ b. Narasi
☐ c. Eksposisi
☐ d. Argumentasi
- Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...
☒ a. Tema
☐ b. Amanat
☐ c. Contoh
☒ d. Latar
- Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...
☒ a. Teks sejarah
☐ b. Teks legenda
☐ c. Teks berita
☐ d. Teks eksplanasi
- Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...
☒ a. Selalu jahat
☒ b. Selalu baik
☒ c. Paling banyak ditokorkan
☐ d. Muncul di akhir cerita

50

B. Jelas

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. cerita yang diceritakan oleh rakyat

2. Biwar san Penakluk Nag

3. untuk diceritakan ke generasi selanjutnya

4. Tokoh utama adalah Malin Kundang

5. Ya

Nama: Putri

Kelas: V A C S A)

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

75

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

Jawaban

1. Seperti cerita Dongeng
2. Malin Kundang
3. agar kita bisa tau bagaimana cerita itu dan bagaimana cara membuatnya.
4. Ibu dan Malin Kundang
5. Iya memiliki pesan moralnya. adalah kita harus berterima kasih kepada Tuhan dan orang tua

Nama: Alf Janto Wazlimena

Kelas: 5A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- ☒ c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksplanasi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

30

Nama: Aurelia T. Antol
Kelas: $\sqrt{A}$ (Lima)

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☒ a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

55

B. Jelas

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1) Cerita rakyat adalah satu-satunya cerita tentang kisah yang dulu orang pernah mengalami.

(2) anak² yang tidak mampu beli sendal

(3) supaya tak terlupakan dan bisa turut menurut

(4) Malin Kundang

(5) ada yang tertulis ada yang tak tertulis

Nama: Sofia

Kelas: TTTT-A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
☐ b. Kalimat penjelas
☐ c. Judul bacaan
☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
☒ b. Narasi
☐ c. Eksposisi
☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
☐ b. Amanat
☐ c. Tokoh
☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
☐ b. Teks legenda
☐ c. Teks berita
☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
☒ b. Selalu baik
☐ c. Paling banyak diceritakan
☐ d. Muncul di akhir cerita

55



B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1) ~~Raja~~ ~~Raja~~, Raja Pa

(2) Papua tersu dalam cerita

Nama: Kenan

Kelas: 5a

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

22

isi

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *diri, dongeng atau Catita - Catita merupakan tokoh*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *dongeng atau Catita*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *untuk mempelajari Catita - Catita*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Misi Kandang? *maling kandang dan ibunya*

5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.
Horatius ayah dan ibunya menjaga metek dengan sebatik - batik

Nama: Jefemi Afko

Kelas: 5A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...
☒ a. Kalimat utama
☐ b. Kalimat penjelas
☐ c. Judul bacaan
☐ d. Kata pertama dalam paragraf
2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...
☐ a. Deskripsi
☐ b. Narasi
☒ c. Eksposisi
☐ d. Argumentasi
3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...
☐ a. Tema
☐ b. Amanat
☒ c. Tokoh
☐ d. Latar
4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...
☐ a. Teks sejarah
☐ b. Teks legenda
☒ c. Teks berita
☐ d. Teks eksplanasi
5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...
☒ a. Selalu jahat
☐ b. Selalu baik
☐ c. Paling banyak diceritakan
☐ d. Muncul di akhir cerita

30

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Cerita yang tidak sebenarnya dan cerita yang sebenarnya
2. Tiga nene moyang
3. Karena dia memiliki mata
4. Banya
5. Dia memiliki mata

Nama: Suma

Kelas: hmd A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

39

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *cerita rakyat adalah cerita yang turun temurun*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *di Papua ada suku-papua*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *supaya kita tidak hilang*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *ibu dan baling kundang*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *ya, karena ini cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai*

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1) seperti cerita dongeng dan cerita khayal
(2) malinkundong
(3) agar kita tau bagaimana cerita itu
(4) ibu dan malin kundong
(5) iya memiliki cerita moral

Nama: Gabriel

Kelas: V. A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...
☒ a. Kalimat utama
☐ b. Kalimat penjelas
☐ c. Judul bacaan
☐ d. Kata pertama dalam paragraf
2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...
☒ a. Deskripsi
☒ b. Narasi
☐ c. Eksposisi
☐ d. Argumentasi
3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...
☐ a. Tema
☐ b. Amanat
☒ c. Tokoh
☐ d. Latar
4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...
☐ a. Teks sejarah
☐ b. Teks legenda
☒ c. Teks berita
☐ d. Teks eksplanasi
5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...
☐ a. Selalu jahat
☒ b. Selalu baik
☐ c. Paling banyak diceritakan
☐ d. Muncul di akhir cerita

51

1. Istilah

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1.) Cerita yang di Ceritakan dalam dongeng atau buku

(2.) ~~mempertika~~ Memper Ceritakan gDa jering

(3.) ~~Malingaundang~~ itu untuk kepintaran Carik

(4.) Malingaundang

(5.) Berterimakasih kepada tuhan

Nama: MUH. SALAP. AL FAIPZAL

Kelas: 8A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

56

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1 seperti cerita dongen

2 Kelinci Putih dan Kuda-Kuda

3 agar kita bisa tau cerita itu

4 ibu dan maling kundang

5 ya memiliki pesan moral

Nama: Etonita Hawny

Kelas: V A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...
☒ a. Kalimat utama
 b. Kalimat penjelas
 c. Judul bacaan
 d. Kata pertama dalam paragraf
2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...
☒ a. Deskripsi
 b. Narasi
 c. Eksposisi
 d. Argumentasi
3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...
☒ a. Tema
 b. Amanat
 c. Tokoh
 d. Latar
4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...
☒ a. Teks sejarah
☒ b. Teks legenda
 c. Teks berita
 d. Teks eksplanasi
5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...
☒ a. Selalu jahat
☒ b. Selalu baik
☒ c. Paling banyak diceritakan
 d. Muncul di akhir cerita

62

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Cerita rakyat adalah cerita tentang Asal-usul kita masing-masing

2. Adalah Danau Framu yang ada Pemburu dan anjingnya

3. Supaya tidak terlupakan

4. Ibu nya Malin Kundang

5. Iya memang ada pesan moral nya



Postes

Nama: Jhonhendrik; KARETH

Kelas: V^a

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

SS

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. cerita yang dicerita oleh rakyat

2. goa Jepang

3. supaya cerita itu tidak hilang

4. Tokoh utama adalah Malin Kundang

5. Ya ada

Nama: Putri Vanessa, Queen. Rattr

Kelas: V(A) 5(A)

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☒ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

85

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

Jawaban

1. Cerita rakyat yang dibuat dengan pengalaman

2. Malin Kundang

3. Agar kita bisa tau bagaimana cerita itu tersebut

4. Ibu dan Malin Kundang

5. Iya dia memiliki pesan moral. Pesan moral itu akan setiap orang yang membaca pesan moralnya dia akan mengerti dan melakukannya.

Nama: ALC Janro Wazizma

Kelas: 5 A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

51

Nama: Muh. Sa'ad Al-faidzal
Kelas: SA

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

65

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1 seperti cerita asal-usul atau cerita lisan

2 cerita tentang asal-usul terbentuknya danu ~~ayam~~
aya mati

3 biar kita ketahui cerita rakyat

4 ~~mama~~ ibu dan Malin Kundang

5 iya memiliki pesan moral

Nama: Eranita a Howay

Kelas: KA

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- ☒ b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

75

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat

1. cerita rakyat adalah Salasatu Sejarah tentang kisah yang dulu orang
Pernah mengalaminya

2. anak² yang tak mampu membeli sandal

3. Supaya tak terlupakan dan bisa turun menurun

4. Malin Kundang

5. ada yang tertulis ada yang tak tertulis

Nama: Aurelia Talita Ancoh

Kelas: 5^A (Lima A)

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- c. Ekspansi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

58

8. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1) Cerita Rakyat Adalah Cerita Tentang Asal-usul Kita-Masing-masing

(2) Adalah Dongeng yang ada Pemburu dan-Anjingnya

(3) Supaya tidak terlupakan!

(4) Ibunya Malin Kundang

(5) Iya Memang ada Pesan moral

Nama: Sofia Baraweri

Kelas: III.5A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

60

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *u*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *3*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *2*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Ya*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? jelaskan singkat. *Ya*

~~Sejarah Indonesia~~

Sejarah Indonesia adalah = eahaya

Nomor: *Kenan*
Kelas: *5d*

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul barisan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☒ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

35

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *merupakan cerita dahlur*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

Jawaban

1. *berdasarkan*
2. *Seperti kita menandai semua cerita*
3. *malingkunding dan ibunya*
4. *hormatikan orang dan ibunya di rumah*

Nama: Jefemi Abo

Kelas: 5A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☒ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

70

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Kita bisa mandi di air terjun katanya itu nama wayang kita di Bumi

2. Kita tidak bisa makan

3. Sebesar itu panti asuhan

4. Ibu yang

5. Ya

Nama: Saimul

Kelas: ling. A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

35

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *supaya cerita rakyat tidak hilang supaya bisa diwariskan*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *supaya tidak hilang*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *malin kundang dan ibunya*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *ya*

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *cerita yang dituturkan secara lisan*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *Legenda LWF: 7*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *untuk mengetahui asal-usul suatu daerah*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Malin Kundang*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *tentang LWF: 7*

Nama: ORLANDO-P

Kelas: 5A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☒ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

15

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. asal-usul Raja Ampat
2. Sebuah tujuh telur di Raja Ampat
3. Supaya cerita itu tidak pernah
4. daky kala seorang ibu dan anaknya
5. menurut jelas dan singkat

Nama: Falensky Rina. hu

Kelas: (V) A.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

g. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Cerita Turun-Temurun

2. 7 telur dari Raja Ampat Papua basat
N daya

Bagas tidak hilang atau punah

4. Malin Kundang

5. Ia memiliki pesan mora yang
~~baik~~ baik

Nama: Sofia Saba

Kelas: V^A (5A)

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- ☒ b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

85

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *sejarah*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *TAJA AMPAT*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *untuk belajar*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Suara*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *Suara*

Nama: Roha Arijo

Kelas: 5 A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☒ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

49

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

(1) Rakyat

(2) adalah Dongeng yang ada di Papua dan
di Indonesia

(3) supaya tidak terlupakan

(4) Iya nya main Kundang

(5) Iya memang ada moral nya

Nama: Mario D.

Kelas: TIT '15 'A

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

56

B. Melan

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? ~~cerita yang populer~~
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? jelaskan singkat.

- (1) ~~cerita yang populer~~ ~~cerita yang populer~~ ~~cerita yang populer~~
 (2) cerita yang diceritakan oleh rakyat
 (3) untuk diceritakan ke generasi selanjutnya
 (4) Malin Kundang
 (5) Ya.

Nama: Gabriel M. Rumbino

Kelas: KA

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

60

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. ~~Sebutkan~~ Cerita turun temurun
2. Tujuh butir telur
3. Supaya tidak pernah lupa hilang
4. ~~Malin Kundang~~ Malin Kundang
5. Memiliki pesan moral

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *ORANYA KALAU BUKAN*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui *JINAKI SUTU KALIMUKA*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *UNTUK MENGETAHUKAN*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *PERIDAWAN IMI*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat *ALASAN ITU LUTAT DUNIA*

Nama: Nafali

Kelas: 5. B.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- ☒ c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- ☒ b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

25

B. Islan

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? PAPVA
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. I-T-... di W PAPVA
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? PJJAMPA
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? PAPVA
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. PJJAMPA I

Nama: Vili

Kelas: 7-B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. kalimat utama
b. Kalimat penjelas
c. Judul bacaan
d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
☒ b. Narasi
c. Eksposisi
d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
b. Amanat
☒ c. Tokoh
d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
b. Teks legenda
c. Teks berita
☒ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
☒ b. Selalu baik
c. Paling banyak diceritakan
d. Muncul di akhir cerita

25

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. agar mengetahui
2. nenek moyang dari Papua
3. cerita yang luhur
4. ibernya
5. menghormati luhur

Nama: *Petra*

Kelas: *5.0*

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan

☒ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- ☒ b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

35

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Text / legenda

2. anjing pun mencekuk tikus anjing mencekuk tahu dan air pun keluar

3. cerita itu tidak ada

4. malin kundang

5. mempunyai pesan moral yang masing-masing

Nama: ~~N~~00ab

Kelas: VB

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- ☒ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

58

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? ~~Cerita rakyat~~
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? ~~Malin Kundang~~
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. ~~Ya~~

1. Papua
2. Suami dan istri
3. Cerita rakyat Ju-Jubi
4. Judi
5. Cerita dari Papua

Ya

Nama: ALMEYZO

Kelas: 5B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...
 - a. Kalimat utama
 - ☒ b. Kalimat penjelas
 - c. Judul bacaan
 - d. Kata pertama dalam paragraf
2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...
 - a. Deskripsi
 - ☒ b. Narasi
 - c. Eksposisi
 - d. Argumentasi
3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...
 - a. Tema
 - b. Amanat
 - c. Tokoh
 - ☒ d. Latar
4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...
 - a. Teks sejarah
 - ☒ b. Teks legenda
 - c. Teks berita
 - d. Teks eksplanasi
5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...
 - a. Selalu jahat
 - ☒ b. Selalu baik
 - c. Paling banyak diceritakan
 - d. Muncul di akhir cerita

25

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *sebuah cerita*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *Legenda Mokuks. Abas Papua*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *agar tahu*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Ibu dan ayah*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *tidak*

②. *sebuah cerita*

③. *agar tahu*

④. *Ibu dan ayah*

⑤. *tidak*

Nama: ~~Alisa~~ Alisa. Milla.

Kelas: 5B IVB

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- ☒ b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

15

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? ~~Sebuah~~ *Sebuah* cerita usul
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *cerita usul*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *Sebagai* ~~Sebagai~~ *mengetahui*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? ~~Malin~~ *dikutuk jadi*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? *Jadi*

S. sebagai sekali

Nama: *saikin*

Kelas: *S. B*

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☐ b. Narasi
- ☒ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

25

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *Cerita rakyat adalah contoh legenda (mita)*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *Suka Maan Papua*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *biar tau tentang kehidupan*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Malin Kundang*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *Sejarah*

2. ~~Ung~~ ung ke Lulu gampang

Nama: 60134

Kelas: 5B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

a. Kalimat utama

☒ b. Kalimat penjelas

c. Judul bacaan

☒ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

a. Deskripsi

b. Narasi

☒ c. Eksposisi

d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

☒ a. Tema

b. Amanat

c. Tokoh

d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

a. Teks sejarah

b. Teks legenda

☒ c. Teks berita

d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

a. Selalu jahat

☒ b. Selalu baik

☒ c. Paling banyak diceritakan

d. Muncul di akhir cerita

32

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *cerita asal usul masyarakat*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *cerita tentang Nenek Nodang*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *bertujuan demi rakyat juga*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Malin Kundang*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? *Jelaskan singkat cerita rakyat*

Nama: edison

Kelas: KPIAS 5B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- a. Deskripsi
- b. Narasi
- ☒ c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- c. Tokoh
- ☒ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☒ a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *seperai sejarah*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *si anak beladon 3000*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *supaya mengerti sejarahnya*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *anak*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *pemberani*

- ① *seperai sejarah*
- ② *si anak beladon*
- ③ *supaya mengerti sejarahnya*
- ④ *anak*
- ⑤ *pemberani*

Nama: CHRISJEAN

Kelas: VB

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- ☒ b. Selalu baik
- c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

42

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *malin gwang*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui *malin gundang*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *Karena mendengar cerita malin gundang*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *Itans kaisepo*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? jelaskan singkat *mancul dari cerita*

Nama: wandah

Kelas: 5B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- ☐ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☐ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☒ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☒ d. Muncul di akhir cerita

44

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

Jawaban

- ① Legenda
- ② Pohon Koro
- ③ supaya kita bisa tahu cerita itu tidak pernah
- ④ Malin Kundang
- ⑤ mempunyai pesan moralnya masing-masing

Nama: *Bianneong*

Kelas: *VB*

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☒ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☐ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

72

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1 asal usul Raja Ampat

2 ~~Neve~~ ~~Mayang~~ Jubi

3 ~~agar~~ ~~kurang~~ ~~kita~~ ~~ketahui~~
 agar tidak hilang?

4 dia dikutuk menjadi batu

5 Ya

Nama: Sergio N

Kelas: VBX

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

58

8. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *Suapada mengingat nenek moyang?*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *~~Malin Kundang~~ cerita rakyat jubi*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *Suapada mengingat Sejarah Papua pengunungan*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *ibunya*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *Cerita rakyat adalah Sejarah*

Nama: *aiman ko*

Kelas: *V.5B*

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
- ☐ b. Kalimat penjelas
- ☐ c. Judul bacaan
- ☐ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☐ a. Deskripsi
- ☒ b. Narasi
- ☐ c. Eksposisi
- ☐ d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☐ a. Tema
- ☐ b. Amanat
- ☐ c. Tokoh
- ☒ d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☐ a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- ☐ c. Teks berita
- ☐ d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☒ a. Selalu jahat
- ☐ b. Selalu baik
- ☐ c. Paling banyak diceritakan
- ☐ d. Muncul di akhir cerita

45

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

1. Asal-usul
2. dari 1919 sampai 2019 organisasi
3. Supaya tidak hilang
4. Malin Kundang
5. Pesan moral adalah seperti cerita dalam malin kundang mengenai orang tua yang

Nama: DAKID ISIR

Kelas: 5 B.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- c. Judul bacaan
- ☒ d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- b. Amanat
- ☒ c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- ☒ b. Teks legenda
- c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☒ a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

50

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui.
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat?
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang?
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat.

① Asal-usul

② ada

③ legenda

④ malin kundang

⑤ ya

Nama: AS

Kelas: 5B

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- ☒ a. Kalimat utama
b. Kalimat penjelas
c. Judul bacaan
d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
b. Narasi
c. Eksposisi
d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- ☒ a. Tema
b. Amanat
c. Tokoh
d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- ☒ a. Teks sejarah
b. Teks legenda
c. Teks berita
d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- ☒ a. Selalu jahat
b. Selalu baik
c. Paling banyak diceritakan
d. Muncul di akhir cerita

55

B. Isian

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? *ORANGNYA REL. BUKAN*
2. Sebutkan satu contoh cerita rakyat dari Papua yang kamu ketahui. *JIKI KISAH KECIL KITA*
3. Apa tujuan kita mempelajari cerita rakyat? *UNTUK KITA MENGETAHUI*
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita Malin Kundang? *PERIDAWAN*
5. Menurutmu, apakah cerita rakyat memiliki pesan moral? Jelaskan singkat. *ALAMAT LUTATUJUN*

Nama: Nafali

Kelas: 5. B.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gagasan pokok sebuah paragraf biasanya terdapat pada ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas
- ☒ c. Judul bacaan
- d. Kata pertama dalam paragraf

2. Cerita rakyat termasuk jenis teks ...

- ☒ a. Deskripsi
- b. Narasi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

3. Pesan moral dalam sebuah cerita disebut juga dengan ...

- a. Tema
- ☒ b. Amanat
- c. Tokoh
- d. Latar

4. Jika sebuah teks menceritakan asal usul suatu tempat, maka teks tersebut termasuk ...

- a. Teks sejarah
- b. Teks legenda
- ☒ c. Teks berita
- d. Teks eksplanasi

5. Dalam cerita rakyat, tokoh utama biasanya ...

- a. Selalu jahat
- b. Selalu baik
- ☒ c. Paling banyak diceritakan
- d. Muncul di akhir cerita

25

ANGKET

C. ANGKET

Nama: *peya*Kelas: *V.13*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☐	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☒	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☒	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☒	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☒	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☒	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☐	☒
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☒	☐

C. ANGKET

Nama: MPM YZC

Kelas: 5B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☒	☐	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☒	☐	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☒	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☒	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☒	☐	☐	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☒	☐	☐	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☒	☐	☐

C. ANGKET

Nama: NAFEL

Kelas: 5B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk: ✓

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. ✓✓

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju ✓

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☒	☐	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☒	☐	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☒	☐	☐	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☒	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☒	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☒	☐	☐	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☒	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☒	☐	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☒	☐	☐	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☒	☐	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☒	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☒	☒

C. ANGKET

Nama: U/14Kelas: 5-B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☒	☐	☐	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☒	☐	☐	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☒	☐	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☒	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☒	☐	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☒	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☒	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☒	☐

C. ANGKET

Nama: *Senjio N*Kelas: *V A B*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☒	☐	☐	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☒	☐	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☒	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☒	☐	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☐	☒
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: *Hiancong*Kelas: *VB*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☐	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☐	☒
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☐	☒
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☐	☒
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: *NOAB*Kelas: *VB*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☐	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☒	☐	☐	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☒	☐	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☒	☐	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☒	☐	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☒	☐	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☒	☐	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: *chriscian*Kelas: *V B*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☒	☐	☐	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☒	☐	☐	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☒	☐	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☒	☐	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: D9K10 1511

Kelas: 5 B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☒	☐	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☒	☐	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☒	☐	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☐	☒
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☒	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☒	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☐	☒
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: *Adi*Kelas: *5B*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☐	☐	☒
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☒	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☒	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☒	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☒	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☒	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: AIS, Pricas

Kelas: 5B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☒	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☐	☒
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☒	☐	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☒	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☒	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☒	☐	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☒	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☒	☐	☐	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☒	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☒	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☒	☐	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☒	☐	☐	☐

C. ANGKET

Nama: *SASKIA RACHAVERI*Kelas: *5. B*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☒	☐	☐	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☒	☐	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☒	☐	☐	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☐	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☒	☐	☐	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☒	☐	☒
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☒	☐	☐	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☒	☐	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☒	☐	☐	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☒	☐	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☒	☐	☐	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☒	☐	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☒	☐	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☒	☐	☐	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☒	☐	☐

C. ANGKET

Nama: *Alisa Milla Semuqa*Kelas: *JB 103*

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☒	☐	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☒	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☐	☒

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☒	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☒	☐
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☐	☒
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☒	☐	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: Almendo KocouKelas: V. SB

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☒	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☐	☒
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☒	☐	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☒	☐	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☒	☐
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☒	☐	☐	☐
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☒	☐	☐
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☐	☒
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☒	☐	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☒	☐	☐	☐
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☐	☒
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama: Edison

Kelas: V B

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☒	☐	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☐	☒
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☒	☐	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☒	☐	☐	☐
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☒	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☒	☐
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☒	☐	☐
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

12	Belajar kelompok seperti puzzle meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di kelas	☐	☐	☐	☒
13	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika belajar dengan model puzzle	☐	☐	☐	☒
14	Saya merasa bertanggung jawab atas bagian bacaan yang harus saya pelajari	☐	☐	☐	☒
15	Saya menjadi lebih rajin membaca karena ingin bisa menjelaskan kepada teman	☐	☐	☐	☒
16	Saya merasa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkelompok seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
17	Model pembelajaran kelompok seperti puzzle membuat saya lebih bersemangat dalam belajar membaca	☐	☐	☒	☐
18	Saya merasa kemampuan membaca saya meningkat dengan pembelajaran berkelompok	☐	☐	☐	☒
19	Saya ingin model pembelajaran seperti puzzle digunakan lagi pada pembelajaran selanjutnya	☐	☐	☒	☐
20	Menurut saya, model pembelajaran seperti puzzle diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas saya	☐	☐	☐	☒

C. ANGKET

Nama:

Kelas:

Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk:

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- S (3) = Setuju
- SS (4) = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca dengan model pembelajaran seperti puzzle	☐	☐	☒	☐
2	Pembelajaran dengan berdiskusi membuat saya lebih termotivasi untuk membaca	☐	☐	☒	☐
3	Saya merasa tertantang ketika harus memahami bagian bacaan untuk disampaikan ke teman	☐	☐	☒	☐
4	Belajar membaca dengan berkelompok lebih menyenangkan dibanding cara biasa	☐	☐	☐	☒
5	Dengan model puzzle, saya lebih mudah memahami isi bacaan	☐	☐	☒	☐
6	Saya dapat menemukan ide pokok bacaan dengan lebih cepat setelah diskusi kelompok	☐	☐	☐	☒
7	Saya bisa mengingat informasi detail dalam teks setelah belajar dengan kelompok ahli	☐	☐	☐	☒
8	Model pembelajaran seperti puzzle membantu saya memahami kosakata baru dalam bacaan	☐	☐	☒	☐
9	Saya senang berdiskusi dengan teman dalam kelompok ahli	☐	☐	☒	☐
10	Saya lebih percaya diri menjelaskan isi bacaan kepada kelompok asal	☐	☐	☐	☒
11	Belajar bersama teman membuat saya lebih mudah memahami bacaan	☐	☐	☒	☐

E. DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN



Siswa mengerjakan pretes 5A



Siswa mengerjakan pretes 5B



Siswa mengerjakan postes 5A



Siswa mengerjakan postes 5B



Siswa dalam kelompok asal 5B



Siswa mengisi angket 5B

F. CEK PLAGIASI

 Page 2 of 10 - Integrity Overview

Submission ID: 1108801241

35% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

32%	Internet sources
20%	Publications
18%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for your review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we do recommend you focus your attention there for further review.

 Page 2 of 10 - Integrity Overview

Submission ID: 1108801241

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salomina Kambu

Tempat Tanggal Lahir : Jayapura, 10 agustus 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : kristen protestan

Alamat : Jln jalan jambu mente klademak 2, klaklublik

No Telepon : -

Riwayat pendidikan

- Universitas Pendidikan Muhamadiyah Sorong (2021 sd 2025)
- SMA Negeri 02 Kota Jayapura (2015 sd 2018)
- SMP Negeri 04 Kota Jayapura (2012 sd 2015)
- SD YPK Senasaba Kota Jayapura 1(2006 sd 2012)

Program yang diikuti

- Kampus Mengajar angkatan 6 (2023)